

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V ini merupakan simpulan dari seluruh penjelasan yang ada pada bab sebelumnya dan rekomendasi yang harus disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian tindakan kelas ini. Adapun simpulan ini sangatlah penting untuk memahami inti dari pokok permasalahan yang ada dan menjawab seluruh rumusan permasalahan secara singkat dan jelas. Selain itu, rekomendasi yang disampaikan dalam bab V ini diharapkan dapat memberikan solusi terbaik dalam permasalahan yang terjadi.

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan video kebangsaan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PPKn pada materi pokok konstitusi yang berlaku di Indonesia. Perubahan yang terjadi sangat signifikan dari mulai siklus I sampai dengan siklus III. Selain hal-hal yang telah diungkapkan, peneliti juga menemukan beberapa temuan di lapangan yang dirasakan penting dalam proses pembelajaran PPKn, seperti peran guru dalam proses pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Guru yang menerapkan perannya dengan baik dan profesional akan mampu menjadikan pembelajaran lebih berkualitas, efektif dan efisien. Selain itu, video kebangsaan mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Peserta didik yang pada awalnya merasa jenuh dan bosan dengan mata pelajaran PPKn menjadi lebih senang dan merasa tertarik untuk lebih memahami dan mempelajari pelajaran PPKn. Beberapa hal inilah yang peneliti rasa sangat penting sebagai upaya meningkatkan kualitas mata pelajaran PPKn yang disenangi dan diminati oleh para peserta didik.

2. Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di lapangan mengenai “Penggunaan video kebangsaan untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada materi pokok konstitusi yang berlaku di Indonesia” dapat disimpulkan bahwa

- a. Dalam tahap perencanaan pembelajaran PPKn pada materi pokok konstitusi yang berlaku di Indonesia dengan menggunakan video kebangsaan bahwa pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai siklus III meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), model, media, sumber dan alat pembelajaran, lembar observasi, dan lembar kerja siswa. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang peneliti buat memuat tentang karakter yang hendak dicapai. Dalam hal ini, pembelajaran PPKn tidak sebatas mengembangkan pengetahuan namun juga karakter peserta didik. Selain itu, dalam penerapan model dan sumber belajar, peneliti menyesuaikannya dengan materi dan video yang akan disampaikan. Untuk video kebangsaan, pada siklus I peneliti mencari melalui youtube, pada siklus II dan siklus III peneliti menggabungkan dan mengedit beberapa video dari youtube yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Dalam persiapan teknis, peneliti mempersiapkan alat pembelajaran yang meliputi laptop, *sound system*, dan *projector*. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik, peneliti menggunakan beberapa bentuk evaluasi yang terdiri dari soal uraian, pilihan ganda dan *word square*. Selain itu, dalam upaya mengamati aktivitas guru dan peserta didik, peneliti menggunakan lembar observasi yang bersifat nonpartisipatif dan lembar pengamatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- b. Pelaksanaan pembelajaran PPKn pada materi pokok konstitusi yang berlaku di Indonesia dengan menggunakan video kebangsaan merupakan kegiatan yang utama dalam pelaksanaan tindakan kelas ini. Pada tahap pelaksanaan ini dapat disimpulkan bahwa dari mulai pelaksanaan tindakan pada siklus I sampai dengan siklus III kemampuan berpikir kritis peserta didik telah

mengalami peningkatan melalui penggunaan video kebangsaan. Pada siklus I fokus penelitian dan penilaian terhadap guru masih diklasifikasikan cukup. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, pada siklus II fokus penelitian dan penilaian terhadap guru sudah mampu ditingkatkan dengan baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil penilaian dan pengamatan yang dilakukan oleh observer menunjukkan klasifikasi baik. Kemudian pada siklus III menunjukkan bahwa klasifikasi fokus penelitian dan penilaian terhadap guru dinilai sudah sangat baik. Selain itu, adapun fokus penelitian dan penilaian terhadap peserta didik pada siklus I menunjukkan klasifikasi kurang. Hal ini dikarenakan peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya mengemukakan pendapat, menyanggah ataupun melengkapi pendapat teman dan bertanya. Selanjutnya, pada siklus II menunjukkan klasifikasi yang sudah dinilai baik, karena peserta didik sudah mampu lebih percaya diri untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian pada siklus III juga aktivitas peserta didik diklasifikasikan baik dan meningkat dari siklus II. Selain itu, mengenai hasil evaluasi peserta didik pada saat siklus I masih banyak yang memiliki nilai evaluasi kurang dari KKM. Sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus II, nilai evaluasi peserta didik sudah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik atau mulai sangat sedikit peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM. Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan siklus III, hasil evaluasi peserta didik tidak ada yang berada dibawah KKM.

- c. Dalam penggunaan video sebagai media pembelajaran tidak akan terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi guru. Kendala tersebut merupakan suatu kelemahan yang dimiliki oleh video sebagai media pembelajaran dan orang yang mempersiapkan serta melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Kelemahan tersebut meliputi keterbatasan alat atau sarana prasarana, adanya rasa kantuk yang dialami peserta didik, guru harus menjelaskan kembali isi dari video dan menggantinya melalui diskusi dan pertanyaan, kurangnya catatan dari peserta didik mengenai materi yang disampaikan, dan harus adanya penyesuaian materi dengan video yang akan ditayangkan. Namun

kelemahan ini dapat diminimalisir melalui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan video kebangsaan pada pembelajaran PPKn yang dilaksanakan di kelas 8-A. Upaya-upaya tersebut meliputi kemampuan guru dalam mengelola kelas, menjalankan segala halnya sesuai peran guru dengan baik, pemberian arahan yang jelas, menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat peserta didik, serta kreatifitas guru dalam menghadapi segala permasalahan atau kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran.

- d. Kemampuan berpikir kritis peserta didik telah mengalami peningkatan melalui penayangan video kebangsaan dalam pembelajaran PPKn. Hal ini dibuktikan melalui data hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada pelaksanaan tindakan siklus I kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat diklasifikasikan cukup, selanjutnya pada siklus II menunjukkan klasifikasi baik, dan siklus III juga menunjukkan klasifikasi baik namun lebih meningkat lagi dibandingkan siklus II. Adapun aspek yang dirasakan sangat menonjol dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik, seperti kemampuan dalam memahami materi dan permasalahan yang dipelajari serta kemampuan untuk lebih berani dalam mengemukakan pendapat. Hal ini dibuktikan dalam hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menunjukkan bahwa pemahaman materi dan permasalahannya serta dalam mengemukakan pendapat lebih menonjol dibandingkan dengan aspek lainnya. Terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran pada setiap siklusnya, pemahaman materi peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat menjadi lebih banyak dan kualitas pendapatnya pun terus meningkat menjadi lebih baik.

B. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi dalam penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan video kebangsaan untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik akan disampaikan kepada beberapa pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai pendidik yang profesional, guru hendaknya memahami betul perannya dengan baik. Peran guru hendaknya diterapkan dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran. Bagaimanapun guru merupakan salah satu tonggak keberhasilan bagi para peserta didiknya. Guru dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk menggunakan video kebangsaan untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik dengan melakukan koordinasi dan pelatihan bersama guru PPKn lainnya ataupun melalui MGMP PPKn. Dalam proses persiapan guru hendaknya lebih memaksimalkan alat pembelajaran yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan video kebangsaan. Hal tersebut meliputi laptop, *sound system* sebagai alat penguat suara dalam proses penayangan video, dan *projector* sebagai alat visualisasi dalam melihat tayangan video kebangsaan. Dalam hal ini, misalnya guru melakukan *check sound* terlebih dahulu agar tidak terjadinya hambatan yang mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun untuk menunjang kerangka berpikir kritis peserta didik, guru dapat melibatkan peserta didik dalam mencari dan menciptakan suatu video kebangsaan. Selain itu, guru hendaknya lebih berperan aktif dalam mengontrol dan mengarahkan peserta didik pada proses pembelajaran sehingga tidak adanya peserta didik yang merasa bingung, mengantuk, mengobrol dan mengemukakan pendapat seenaknya. Mengingat, dalam penggunaan video kebangsaan untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik hendaknya didukung dengan peran guru itu sendiri dalam memberikan arahan yang jelas kepada peserta didik dan mampu mengontrol aktivitas peserta didik dengan baik. Hal ini dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat terarah dengan baik, efektif dan efisien. Kemudian dalam proses evaluasi, guru hendaknya lebih memberikan pertanyaan yang mengunggah rasa ingin tahu peserta didik, seperti mengapa perlu adanya perubahan dalam konstitusi?. Hal ini akan membuat peserta didik lebih terstimulus untuk mampu berpikir secara kritis. Pada dasarnya, kemampuan berpikir kritis peserta didik akan terasah, terarah, dan meningkat apabila guru mampu memberikan pertanyaan yang lebih menantang sebagai bahan evaluasi dari penggunaan video kebangsaan tersebut.

Mira Purnama Sari, 2016

Penggunaan Video Kebangsaan Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Pokok Konstitusi Yang Berlaku Di Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran PPKn di Kelas 8-A SMPN 16 Bandung Tahun 2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya mampu menerima arahan guru dengan baik. Disamping itu sebagai subjek belajar, peserta didik diharapkan turut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dimana pada saat penayangan video, peserta didik seharusnya mampu lebih aktif dalam bertanya mengenai hal-hal yang kurang dimengerti dalam video yang ditayangkan dan menanggapi setiap isi dari video tersebut. Namun tanggapan dan pertanyaan yang disampaikan diharapkan tidak seenaknya, dalam artian peserta didik mampu untuk lebih kritis dalam mengemukakan pendapat dan bertanya, sehingga pembelajaran yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, dalam proses penayangan video kebangsaan peserta didik diharapkan mampu menyimak dan memahami materi serta permasalahan yang ditayangkan dalam video tersebut.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mampu mendukung dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini, mengenai penggunaan video kebangsaan diharapkan sekolah memberikan ketersediaan bahan ajar atau video yang mampu menunjang pembelajaran efektif. Demi menunjang peningkatan kualitas dan inovasi dalam pembelajaran, sekolah hendaknya mengadakan pelatihan mengenai media dan inovasi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Selain itu diharapkan setiap sekolah mampu memiliki sarana prasarana yang memadai dan memiliki jumlah yang cukup, sehingga pada saat guru membutuhkannya untuk proses pembelajaran tidak berebut ataupun saling mendahului satu sama lain. Pada dasarnya, fasilitas ataupun sarana prasarana yang baik dan memadai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

4. Bagi Institusi/ Departemen

Sebagai pencetak para pendidik yang profesional, institusi pendidikan khususnya bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan sudah seharusnya terus meningkatkan kualitas lulusannya dalam berbagai kemampuan, baik kemampuan intelektual, profesional, dan kemampuan sosial. Hal inilah yang hendaknya selalu

Mira Purnama Sari, 2016

Penggunaan Video Kebangsaan Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Pokok Konstitusi Yang Berlaku Di Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran PPKn di Kelas 8-A SMPN 16 Bandung Tahun 2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditingkatkan oleh Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencetak lulusan-lulusan pendidikan kewarganegaraan yang profesional dibidangnya. Dalam hal ini, penggunaan video kebangsaan dalam proses pembelajaran PPKn telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan-pengembangan dalam penggunaan video kebangsaan terutama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini bertujuan, agar salah satu aspek dalam *civic disposition* yaitu berpikir kritis dapat diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan video kebangsaan untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik ini masih terdapat beberapa kelemahan. Oleh karena itu, perlu adanya pengkajian, penelaahan, pengembangan dan pembaharuan dalam penelitian tindakan kelas ini. Hal ini bertujuan untuk lebih menyesuaikan dan menyempurnakan penelitian mengenai penggunaan video kebangsaan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka peneliti menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis yang mampu memberikan pengamatan dan kajian yang lebih mendalam terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik beserta indikator-indikatornya, pengkajian mengenai peran guru PPKn dalam penggunaan video kebangsaan, serta pengaruh penggunaan video kebangsaan terhadap motivasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn.